



**TINGKAT KELELAHAN KERJA PERAWAT KAMAR BEDAH
RSUP Dr. KARIADI SEMARANG**

Manuscript

Oleh :

Agung Prabowo

NIM : G2A216051

**PROGRAM STUDI S1 KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KEPERAWATAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SEMARANG**

2018

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Manuscript dengan judul :

**TINGKAT KELELAHAN KERJA PERAWAT KAMAR BEDAH RSUP Dr. KARIADI
SEMARANG**

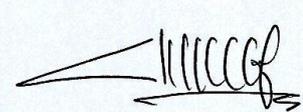
Telah diperiksa dan disetujui untuk dipublikasikan

Semarang, Februari 2018

Pembimbing I


Dr. Edy Wuryanto, S.Kp., M.Kep

Pembimbing II


Ns. Nury Sukraeny, S.Kep., MNS

TINGKAT KELELAHAN KERJA PERAWAT KAMAR BEDAH DI IBS RSUP Dr. KARIADI SEMARANG

Agung Prabowo¹, Edy Wuryanto², Nury Sukraeny³

1. Mahasiswa Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, agung16041989@gmail.com.
2. Dosen Manajemen Keperawatan Program Studi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, edywoerya@yahoo.com
3. Dosen Keperawatan Medikal Bedah Prodi S1 Keperawatan Fikkes UNIMUS, nury.sukraeny@unimus.ac.id

Abstrak

Latar Belakang: Keadaan seorang perawat kamar bedah yang mengalami akumulasi dari berbagai keluhan mengenai penurunan (krisis) tingkat produktivitas dari kondisi tubuhnya dapat diartikan sebagai suatu kelelahan kerja. Kelelahan kerja dapat diuraikan sebagai keadaan krisis multidimensi yang timbul akibat tuntutan dan tekanan berlebihan dalam suatu pekerjaan sehingga mengganggu kemampuan fisik dan kognitif pekerja. **Tujuan Penelitian:** untuk mengetahui gambaran tingkat kelelahan kerja perawat kamar bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUP dr. Kariadi Semarang.

Metode penelitian: penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 Juni 2017-7 Januari 2018, pengambilan data dilakukan pada tanggal 9 – 13 Desember 2017 di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan jumlah responden sebanyak 101 orang.

Hasil penelitian rata-rata umur responden 33,82 tahun, Sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (55,4%). Mayoritas responden berstatus sudah menikah yaitu berjumlah 89 orang (88,1%). Sebagian besar memiliki jenjang karier sebagai Perawat Klinik 3 (PK3) berjumlah 41 orang (40,6%), hampir separuh responden memiliki masa kerja di bawah 6 tahun (43,6%). Responden didominasi tingkat pendidikan DIII yang berjumlah 75 orang (74,3%) dan responden memiliki status gizi normal sebanyak 70 orang (69,3%). Sebagian besar mengalami tingkat kelelahan kerja sedang yaitu 47 orang (46,5%). Perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja ringan 44 orang (43,6%) dan tingkat kelelahan kerja tinggi sebanyak 10 orang (9,9%). **Saran:** Penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi dan evaluasi dalam mengembangkan manajemen SDM perawat kamar bedah serta menjadi indikator dalam pencapaian kepuasan pelanggan internal maupun eksternal di Rumah Sakit.

Kata kunci : Kelelahan kerja, perawat, kamar bedah

Abstract

Background : Occupational fatigue can be described as multidimensional crisis situations arising from excessive demands and pressures in a job that interfere with a worker's physical and cognitive abilities. **Research Target :** This study aims to find out the description of the occupational fatigue level of the operating room nurses at the Central operating theatre of dr. Kariadi Semarang. **Research Method:** this research using cross sectional descriptive research design with quantitative approach. This research was conducted on June 3, 2017 - January 7, 2018. Data collection was done on December 9 to 13, 2017 in the Central operating theatre of RSUP Dr. Kariadi Semarang involving a total of 101 respondents with total sampling.

Result of research: The results of this study indicate the average age of respondents are 33.82 years, Most respondents are male (55.4%). The majority of respondents have married that amounted to 89 people (88.1%). Most of them have career path as Clinical Nurse 3 (PK3) totaling 41 people (40.6%), almost half of respondents have working period under 6 years (43.6%). Responden dominated by diploma education level amounted to 75 people (74.3%) and respondents have a normal nutritional status of 70 people (69.3%). They are mostly experience moderate occupational fatigue rate (47 people or 46.5%). They also that those sustaining light

occupational fatigue are 44 people (43.6%), and those with high occupational fatigue are 10 people (9.9%). Recommendation: This research is expected to be a source of information and evaluation for developing the human resources management of operating room nurses as well as an indicator in the achievement of internal and external satisfaction in the hospital.

Keywords: *occupational fatigue, nurses, operating room*

PENDAHULUAN

Data *World Health Organization* (WHO) menunjukkan bahwa lebih dari satu abad keperawatan perioperatif telah menjadi bagian penting dari perawatan kesehatan di dunia. Diperkirakan setiap tahun ada 230 juta operasi utama dilakukan di seluruh dunia, atau 1 tindakan operasi setiap 25 orang hidup (WHO, 2009). Perawat kamar bedah menjadi bagian penting dari keberhasilan operasi terhadap pasien.

Meijssen dan Knibbe (2007) menyebutkan bahwa salah satu karakteristik bekerja sebagai perawat kamar bedah adalah kebutuhan berdiri dalam waktu yang sangat lama, dalam studi penelitiannya dilaporkan bahwa perawat perioperatif (perawat kamar bedah) di 16 Rumah sakit di Belanda rata-rata berdiri selama 2,5 jam per hari. Terdapat 18% responden melebihi 4 jam per hari, dan 82% dibawah 4 jam per hari. Hal ini dipandang sebagai resiko terjadinya nyeri, kelelahan, bahkan kerusakan pada muskuloskeletal. *Guidline* (pedoman) yang di adopsi oleh *Association of PeriOperative Registered Nurse* (AORN), perawat kamar bedah disarankan agar tidak berdiri lebih dari 2 jam secara terus menerus atau selama 30% hari kerja karena hal tersebut dapat mengintervensi terjadinya kelelahan maupun gangguan muskuloskeletal (*musculoskeletal disorders*) (Waters,2014).

Lelah menjadi suatu kata yang sering diungkapkan oleh seseorang untuk menggambarkan kondisi yang menurun setelah melakukan aktivitas maupun pekerjaan. Kelelahan menjadi hal yang sangat penting untuk diperhatikan dalam setiap pekerjaan terutama pekerjaan yang berhubungan dengan manusia. Penelitian di New Zealand terhadap para dokter trainee obstetri dan ginekologi didapatkan sebagian besar dari responden (72,9 %) secara teratur merasa lelah dengan tingkat kelelahan lebih tinggi jika dikaitkan dengan banyaknya jam kerja perminggu. Sebanyak 56,1 % responden juga melaporkan adanya peningkatan resiko tertidur saat mengemudi akibat kelelahan kerja (Tucker, et al , 2017). Pada tahun 2011 the USA Joint Commission mengeluarkan peringatan peristiwa sentinel mengenai kelelahan pekerja kesehatan dan keselamatan pasien dari beberapa penelitian yang menghubungkan kelelahan dengan kejadian yang merugikan pasien serta meningkatkan resiko terhadap keselamatan dan kesejahteraan pekerja (Rogers, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari,dkk (2009) pada perawat di Rumah sakit Islam PDHI Yogyakarta menunjukkan bahwa 55,77 % perawat merasa lelah serta terdapat hubungan antara beban kerja , stres kerja , dan tingkat konflik dengan kelelahan kerja. Penelitian lain pada perawat IGD dan ICU di RSUD kota Bitung menunjukkan adanya perawat yang mengalami kelelahan kerja sebesar 43,8 %. dimana perawat yang mengalami kelelahan kerja disertai stres kerja 38,9%. (Kawatu, 2016).

METODE

Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif *cross sectional* dengan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral Rumah Sakit Umum Pusat Dr. Kariadi Semarang sebanyak 101 responden. Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan *total sampling* sehingga seluruh populasi digunakan sebagai sampel penelitian. Penelitian dilakukan di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang. Proses penelitian berlangsung dari bulan Juni 2017-Januari 2018. Data dianalisis secara univariat.

HASIL

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang berdasarkan umur sebagian besar termasuk kategori dewasa awal dan mayoritas berjenis kelamin laki-laki. Responden mayoritas sudah berstatus menikah. Sementara itu, mayoritas perawat kamar bedah memiliki jenjang karier sebagai Perawat Klinik 3 (PK3) dan sebagian besar masa kerjanya di bawah 6 tahun (43,6%). Mayoritas responden memiliki tingkat pendidikan DIII (74,3%) dan berdasarkan status gizi sebagian besar (69,3%) perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral termasuk dalam kategori normal.

Tabel 1

Distribusi responden berdasarkan karakteristik responden, bulan Desember 2017 (n = 101)

Karakteristik	Jumlah total (n)	Persentase (%)	Mean (SD)
Umur			33,82 (6,920)
Remaja akhir	3	3	
Dewasa awal	65	64,4	
Dewasa akhir	27	26,7	
Lansia awal	6	5,9	

Karakteristik	Jumlah total (n)	Persentase (%)	Mean (SD)
Jenis Kelamin			
Laki-laki	56	55,4	
Perempuan	45	44,6	
Status Perkawinan			
Menikah	89	88,1	
Belum menikah	12	11,9	
Tingkat Pendidikan			
DIII	75	74,3	
S1	3	22,8	
S1 Ners	23	3	
Masa Kerja			
< 6 tahun	44	43,6	
6-10 tahun	16	15,8	
> 10 tahun	41	40,6	
Jenjang Perawat Klinik			
PK 0	17	16,8	
PK 1	22	21,8	
PK 2	21	20,8	
PK 3	41	40,6	
Status Gizi			
Kurang	3	3	
Normal	70	69,3	
Obesitas	38	27,7	

Tabel 2
Distribusi responden berdasarkan tingkat kelelahan kerja

Variabel	Minimum	Maximum	Mean / Median	SD	P value	N	%
Tingkat kelelahan kerja	30,00	93,00	56,80	12,767	0,08	101	100
Tingkat kelelahan kerja ringan						44	43,6
Tingkat kelelahan kerja sedang						47	46,5
Tingkat kelelahan kerja tinggi						10	9,9
Tingkat kelelahan kerja sangat tinggi						0	0

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat kelelahan kerja perawat kamar bedah di Instalasi Bedah Sentral RSUP Dr Kariadi Semarang sebagian besar mengalami tingkat kelelahan kerja sedang yaitu 47 orang (46,5%). Responden yang mengalami tingkat kelelahan kerja ringan 44 orang (43,6%) dan tingkat kelelahan kerja tinggi sebanyak 10 orang (9,9%). Dari data diatas tidak ada responden yang mengalami tingkat kelelahan kerja sangat tinggi (0%).

PEMBAHASAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa 101 perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang sebagian besar mengalami tingkat kelelahan kerja sedang (46,5 %). Beberapa faktor yang mempengaruhi kelelahan diantaranya usia, jenis kelamin, status perkawinan, masa kerja, tingkat pendidikan, dan status gizi.

Karakteristik usia pada perawat kamar bedah Instalasi bedah sentral menunjukkan bahwa pada usia dewasa awal (26-35 tahun) mengalami tingkat kelelahan sedang yang paling besar diantara kategori umur yang lain. Hal ini sesuai dengan pendapat Caffin dalam Tarwaka (2014), bahwa kelelahan kerja mulai dirasakan lebih menonjol pada usia 25 keatas dimana tingkat keluhan akan bertambah seiring dengan bertambahnya umur. Menurut Lambert (1996) kebanyakan kinerja fisik mencapai puncak dalam usia pertengahan dua puluhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa pada umur tersebut dapat merupakan umur dimana individu merasa dirinya sangat produktif sehingga terjadi pengerahan otot yang maksimal. Keadaan tersebut dapat mengakibatkan kelompok perawat pada usia tersebut rentan terhadap kelelahan kerja. Kondisi ini relatif sama dengan hasil penelitian Mulyana (2006) yang menunjukkan kelelahan kerja paling besar terjadi pada kelompok 20 -29 tahun.

Dari segi jumlah jenis kelamin laki-laki lebih banyak daripada perempuan akan tetapi pada perawat laki-laki sebagian besar mengalami kelelahan ringan yaitu 28 orang (50 % dari populasi laki-laki) sedangkan perawat perempuan sebagian besar mengalami tingkat kelelahan sedang yaitu 25 orang (56,5% dari jumlah perempuan). Hal tersebut menunjukkan dimana perempuan memiliki potensi lebih besar mengalami kelelahan dibandingkan dengan laki-laki. Data ini menguatkan pendapat Tarwaka (2014) bahwa wanita hanya mempunyai kekuatan fisik 2/3 dari kekuatan fisik laki-laki. Menurut Depnaker (1993) dalam Virgy (2011) dijelaskan bahwa laki-laki dan wanita berbeda dalam hal kemampuan fisiknya dan kekuatan kerja ototnya menurut pengalaman ternyata siklus biologi pada wanita tidak mempengaruhi kemampuan fisik melainkan lebih banyak bersifat sosio dan kultural (wanita memiliki kedudukan sebagai ibu rumah tangga dan menjalankan tradisi-tradisi sebagai cerminan kebudayaan). Kondisi ini juga yang juga mengakibatkan status perkawinan juga

sangat berpengaruh pada kelelahan kerja, pada perawat kamar bedah Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang sebagian besar berstatus menikah dan mayoritas mengalami tingkat kelelahan kerja sedang sebanyak 45 orang (50,6%).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kelelahan kerja adalah masa kerja. Dalam penelitian ini perawat kamar bedah dengan masa kerja kurang dari 6 tahun terdapat 22 orang yang mengalami tingkat kelelahan kerja sedang 4 orang mengalami kelelahan kerja tinggi dan 18 orang mengalami tingkat kelelahan kerja ringan. Sedangkan pada masa kerja diatas 10 tahun lebih banyak jumlah yang mengalami tingkat kelelahan ringan yakni 19 tahun, sementara yang mengalami tingkat kelelahan sedang hanya 16 orang sisanya 6 orang mengalami tingkat kelelahan kerja tinggi. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa perawat dengan masa kerja dibawah 6 tahun memiliki potensi lebih besar terpapar kelelahan kerja. Menurut Mulyana (2006) tingkat pengalaman kerja seseorang dalam bekerja akan mempengaruhi terjadinya kelelahan kerja. Hal ini dikarenakan orang yang lebih berpengalaman mampu bekerja secara efisien dan mampu mengetahui posisi kerja yang terbaik sehingga produktifitas terjaga. Kondisi tersebut dapat mencegah atau mengurangi terjadinya kelelahan kerja.

Sementara itu pada tingkat kelelahan kerja berdasarkan tingkat pendidikan didapatkan bahwa dari 101 orang perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang dengan tingkat pendidikan berbeda menunjukkan nilai tertinggi pada tingkat kelelahan sedang yaitu 40 orang pada tingkat pendidikan DIII.

Dari faktor status gizi perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang dari 101 orang perawat yang memiliki status gizi kurang berjumlah 3 orang, dimana 2 orang (66,7%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja ringan dan 1 orang (33,3%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja sedang. Responden yang memiliki status gizi normal berjumlah 70 orang, dari jumlah tersebut 28 orang (40%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja ringan, 35 orang (50%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja sedang, dan 7 orang (10%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja tinggi. Sedangkan dari 28 orang yang memiliki status gizi yang gemuk, 14 orang (50%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja ringan, 11 orang (39,3%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja sedang, dan 3 orang (10,7%) responden mengalami tingkat kelelahan kerja tinggi. Hasil penelitian Oentoro (2004) menunjukkan bahwa secara klinis terdapat hubungan antara status gizi seseorang dengan performa tubuh secara keseluruhan. Orang yang berada dalam kondisi gizi yang kurang baik arti intake makanan dalam tubuh kurang dari normal maka akan lebih mudah mengalami kelelahan dalam pekerjaan.

KESIMPULAN

Proporsi perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang sebagian besar mengalami tingkat kelelahan kerja sedang yaitu 47 orang (46,5%). Perawat yang mengalami tingkat kelelahan kerja ringan 44 orang (43,6%) dan tingkat kelelahan kerja tinggi sebanyak 10 orang (9,9%). Tidak ada perawat kamar bedah di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang yang mengalami tingkat kelelahan kerja sangat tinggi (0%).

SARAN

Hasil penelitian diharapkan perawat perlu melakukan manajemen kinerja yang lebih efisien dengan mengoptimalkan kerja tim, memaksimalkan peran katim dalam mengatur perawat scrub maupun sirkuler di dalam kamar operasi sehingga meminimalisir adanya rangkap tugas yang mengakibatkan penggunaan tenaga yang tidak efisien Selain itu, Optimalisasi fungsi manajerial kepala ruang dalam melakukan staffing sumber daya manusia yang berada di Instalasi bedah sentral RSUP Dr. Kariadi Semarang.

Institusi Rumah Sakit perlu mengadakan kegiatan family gathering maupun refreshing yang sifatnya lebih menekankan relaksasi pegawai khususnya perawat kamar bedah secara berkala agar pengurangan mental dan otot yang terjadi pada perawat kamar bedah dapat menurun dengan harapan kebutuhan psikologis perawat terpenuhi.

Institusi rumah Sakit perlu mengembangkan sistem pendaftaran operasi secara online melalui Sistem Informasi Rumah Sakit yang dapat mengatur jumlah operasi serta membuat aturan yang baku dalam pendaftaran operasi mengenai program operasi tambahan sehingga pengaturan manajemen SDM akan lebih teratur.

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti mengenai beban kerja serta ergonomi perawat kamar bedah yang dapat dikorelasikan dengan tingkat kelelahan kerja perawat kamar bedah.

KEPUSTAKAAN

- Alfredsdottir, H., & Bjorndottir, K. (2008). Nursing and Patients Safety in The Operating Room. *Journal of Advanced Nursing* 61 (1), 29-37.
- Battie, R.N., Hester, R., Lorie K, Jodi H. (2017). Adressing Perioperative Staff Member Fatigue. *AORN Jurnal*, 285-291.
- Carson, I.N., Butson, M J., Tranmer, J E., Scribbans, TD., Gurd, BJ., & Pyke, KE. (2017). Cardiovascular and Cortisol Reactivity to Acute Mental Stress in Female Shift and Non-Shift Workers : A Pilot Study. *SAGE Open Nursing*, Vol 3, 1-12.

- Caruso, C.C. (2006). Possible broad impact of long work hour. *Ind Health*. (44), 531-536.
- Choobineh, A., Movahed, M., Tabatabaie, S. H., & Kumashiro, M. (2009). Perceived demands and Musculoskeletal Disorders in Operating Room Nurses of Shiraz City Hospitals. *Journal of Industrial Health* 2010,(48), 74-84.
- Hipkabi. (2014). *Buku Pelatihan Dasar-Dasar Keterampilan Bagi Perawat Kamar Bedah (Cetakan Ke-15)*. Jakarta : Hipkabi Press
- _____. (2016). *Standar Pelayanan Perioperatif Kamar Bedah*. Jakarta: PP Hibkabi.
- Kawatu, P.A.T., Sjanet U., & Budi T R. (2016). *Hubungan Antara Kelelahan Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Unit Gawat Darurat (UGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit Umum Daerah Kota Bitung*. Manado : FKM Universitas Sam Ratulangi.
- Kurniawati, D., & Sholikah. (2012). Hubungan Kelelahan Kerja dengan Kinerja Perawat di Bangsal Rawat Inap Rumah Sakit Islam Fatimah Kabupaten Cilacap. *Jurnal Kes Mas Vol 6, (2)*, 162-232.
- Marfu'ah, U. (2007). *Ergonomi Cegah Terjadinya Penyakit Akibat Kerja*. Majalah Katiga (K3) Bisnis.
- Mulyana, R.S, dkk. (2006). "Prevalensi Kelelahan Pada Pengrajin Patung di Desa Tegallalang Gianyar Agustus 2006". (online).(<http://ryan-mul.blogspot.com/2006/09/prevalensi-kelelahan-padapengeraji> diakses tanggal 27 Juli 2017).
- Meijssen, P., & Knibbe, H. J. (2007). Prolonged Standing In The OR: A Dutch Research Study. *AORN Journal Vol 86 No 3*, 399-414.
- Oentoro, S. (2004). *Kampanye Anti Kelelahan Mental Dan Fisik*. Jakarta: UI Press
- Rogers, A. E., Hwang, W., Scott, L. D., Aiken, L. H., & Dinges, D.F. (2015). The Working Hours of Hospital Nurses And Patient Safety. *Journal of Health affairs : At the Intersection of Health, health care and policy*. 23,(No.4), 202-212.
- Rosita, M. (2016). *Analisis Beban Kerja Mental Dan Fisik Perawat Instalasi Bedah Sentral RSUD Kabupaten Karanganyar Dengan Menggunakan Metode NASA-Task Load Index dan Maslach Burn Out Inventory*. Surakarta : Universitas Sebelas Maret.
- Sari, A. P. (2015). Perbedaan Tingkat Kelelahan Kerja Subjektif Karyawan Dengan Pola Shift Kerja 6-6-6 Bagian Weaving Di PT. Safarijunie Textindo Industry Boyolali. Surakarta : Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Tarwaka. (2011). *Ergonomi Industri : Dasar-Dasar Pengetahuan Ergonomi dan Aplikasi di Tempat Kerja Edisi 2*. Surakarta : Harapan Press.
- Tucker, P.E., Cohen, P.A., Bulsara, M.K., & Acton J. (2017). Fatigue And Training of obstetrics And Gynaecology Trainees in Australia and New Zealand. *The Royal Australian and new Zealand College of Obstetricians and Gynaecologist (RANZCOG), Obstet Gynaecol* 2017; 1-6.

- Virgy, S. (2011). *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja pada Karyawan di Instalasi Gizi RSUD Pasar Rebo Jakarta*. Jakarta : UIN Syarif Hidayatullah.
- Waters, T.R., Robert B Dick. (2014). Evidence of Health Risk Associated With Prolonged Standing Work And Intervention Effectiveness. *Association Of Rehabilitation Nurses Rehabilitation Nursing 2014*, 0, 1-18.
- World Health Organization (WHO). (2009). *WHO Guidelines for Safe Surgery 2009: Save Surgery Save Lives*. Geneva : WHO Press.
- Wulandari, Y., Widodo, H., Dyah, S. (2009). Hubungan antara beban Kerja, Stres Kerja dan Tingkat Konflik Dengan Kelelahan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Islam Yogyakarta PDHI Kota Yogyakarta. *Jurnal Kesmas UAD*, Vol 3 (No.3), 162-232.

